BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru supaya dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak, karena merekalah yang akan belajar.

Pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru (pendidik) yang menjadikan siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam belajar. Kondisi inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional.

Menyadari kenyataan ini, para ahli berupaya untuk merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki anak didik. Strategi yang ditawarkan adalah strategi belajar *(active learning).* Metode ilmiah yang sekarang dilakukan pada pembelajaran modern. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

memanfaatkan teknologi juga digunakan pada pembelajaran dewasa ini. Sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan bisa tercapai.

Kualitas sekolah dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain, serta lulusannya relevan dengan tujuan. Melalui siswa yang berprestasi dapat ditelusuri manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber belajar, dan lingkungannya. Sekolah yang efektif selalu responsive dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan yang kompleks. Hal penting yang perlu mendapat perhatian utama adalah masalah layanan pembelajaran. Layanan pembelajaran diarahkan pada penyampaian pada materi pelajaran. Guru harus betul-betul menunjukkan keprofesionalannya dalam penguasaan dan penyampaian materi. Karena hal ini menimbulkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari siswa atau kewibawaan guru.

Sebagai seorang yang professional, guru hendaknya dapat menjadi teladan bagi masyarakat luas, lebih khusus bagi para anak didiknya. Dalam menjaga hubungan dengan peserta didik, seorang guru mempunyai prinsip membimbing peserta didik, seorang guru mempunyai prinsip membimbing peserta didik, bukan mengajar atau mendidik saja. Pengertian membimbing, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam system amongnya. Tiga kalimat padat yang terkenal dari system itu adalah ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.

Ketiga kalimat itu mengandung arti bahwa pendidikan harus dapat member contoh, harus dapat memberikan pengaruh, dan harus dapat mengendalikan peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, efektif, dan psikomor) menuju kedewasaan.

Oleh karena itu, guru harus mengusahakan suasana belajar yang baik dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi yang mantap, ataupun pendekatan lain yang diperlukan. Semua itu diperlukan kerjasama yang baik

dari semua pihak, yakni kepala sekolah, guru, staf administrasi , siswa, wali siswa, dan masyarakat sekitar.System pendidikan mengalami peningkatan apabila subjek pendidikan mampu mengelola manajemen pembelajaran yang baik.

Manajemen adalah suatu proses tertentu mengenai aktivitas-aktivitas guna menggerakkan diri dan orang lain dalam mencapai tujuan secara efektif, efesien. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus di lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana harus dilalukukannya dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha tersebut. Manajemen tidak hanya dijumpai di perusahaan atau instansi tertentu, melainkan dilembaga sekolah. manajemen juga sangat besar pengaruhnya, terutama untuk menyusun program atau mengambil keputusan yang harus diterapkan dalam kelangsungan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar ini merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen untuk mencapai tujuan tertentu, salah satu komponen itu adalah guru. Guru adalah manejer di dalam kelas sebagai seorang manejer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, memimpin dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi eduktif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran itu juga merupakan proses dimana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola agar memungkinkan anak didik dapat belajar melakukan hal tertentu dalam kondisi tertentu atau memberikan respon terhadap situasi tertentu pula. Artinya bagaimana mengelola lingkungan agar terjadi tindak belajar pada seseorang. Untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Dalam mengelola sebuah proses belajar mepngajar, seorang guru dituntut untuk menjadi figur sentral atau tokoh inti yang kuat dan berwibawa namun tetap bersahabat. Guru dalam bertugas tentu tidak terlepas dari pengelolaan melaksanakan perencanaan, pembelajaran demi tercapainya proses belajar mengajar yang maksimal.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, manajemen juga merupakan suatu jembatan yang secara sistematis berusaha mengantarkan seseorang kerah yang

lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.dan pendidikan agama Islam dapat menjadikan seseorang sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya telah banyak upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran, baik dari pemerintah, lembaga sekolah yang bersangkutan maupun MTsyarakat. Misalnya saja dengan menyediakan kualitas, sarana prasarana, bahan dan sumber belajar. Upaya agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tidak mengalami kemerosotan.

Namun begitu kondisi pembelajaran di sekolah-sekolah agama Islam MTs tergolong rendah. Berdasarkan penelitian pendahuluan terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Pesantren Al-Mukhlisn bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlaksana dengan profesional, karena MTs ada guru tidak menggunakan rencana pembelajaran, dan metode yang digunakan kurang bervariasi, kondisi ini yang menyebabkan rendahnya kreatifitas dan aktivitas para peserta didik dalam pemebalajaran.

Dasar keilmuan pendidikan guru yang berbeda-beda dan lemahnya kesadaran guru dalam menerapkan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka inilah yang menjadi kendala dalam proes penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertama, dasar keilmuan. Kedua, kurangnya pengawasan dari kepala sekolah. Hal ini lah yang mejadi kendala dalam proses penerapan proses manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. di MTs Al-Mukhlishin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Konsekuensi yang timbul apabila manajemen pembelajaran tidak dilaksanakan, seorang guru akan mengalami kesulitan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pengajaran. Hal itu sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola pengajaran. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, bahkan aktivitas siswa terlihat tidak ada ketika guru melaksanakan pembelajaran dikelas. Berdasarkan uraian

diatas peneliti ingin mengadakan penelitian di MTs Al-Mukhlishin dengan judul "**PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS AL-MUKHLISHIN DESA LALANG KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA"**.

B. Rumusan Masalah

1 Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mukhlishin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram.?

2 Bagaimanakah pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mukhlishin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram.?

3 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mukhlishin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram.?

4 Bagaimanakah pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mukhlishin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram.?

C. Tujuan Penelitian

1 Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mukhlishin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram.?

2 Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mukhlishin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram.?

3 U\ntuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mukhlishin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram.?

4 Untuk mengetahui pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mukhlishin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram.?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

D. Manfaat Peneltian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai manajemen pembelajaran di MTs

Al-Mukhlishin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram.

b. Sebagai sumbangan untuk khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

2. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

a. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Madrasah dalam manajemen pembelajaran yang ada di Madrasahnya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang dipimpimnya.

b. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dan guru dalam manajemen pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

c. Sebagai pedoman dalam peningkatan mutu sekolah melalui manajemen pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN